

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Nanggalamekar, Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Desa Nanggalamekar merupakan daerah yang memiliki lahan sawah yang terluas di Kecamatan Ciranjang.

Tabel 4. Waktu Penelitian

Tahapan Penelitian	Waktu Penelitian							
	Februari 2021	Maret 2021	April 2021	Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021	Agustus 2021	September 2021
Perencanaan	■							
Inventarisasi Pustaka		■						
Penyusunan Proposal UP		■						
Seminar UP			■					
Revisi Proposal UP			■					
Pengumpulan data			■					
Pengolahan dan Analisis Data				■	■	■		
Penulisan Hasil Penelitian				■	■	■		
Seminar Kolokium							■	
Revisi Hasil Kolokium							■	
Sidang Skripsi								■
Revisi Skripsi								■

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dimana penelitian ini dilakukan terhadap petani yang memiliki lahan sawah. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dan peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, seperti melakukan kuisioner, test dan wawancara terstruktur.

Menurut Singarimbun dan Effendi (2006) metode penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Menurut Widodo dan Supriyono (2008) metode penelitian jenis survei digunakan untuk memecahkan masalah dalam skala besar, dan terjadi secara factual dengan menggunakan sampel tertentu. Sedangkan menurut Alsa (2004) mengemukakan bahwa rancangan survei adalah prosedur penelitian yang mana peneliti melaksanakan survei atau memberikan angket dengan skala tertentu pada satu sampel untuk menggambarkan sikap, opini, perilaku, atau karakteristik responden. Dari hasil survei ini, peneliti membuat pandangan tentang kecenderungan yang ada dalam populasi.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2018).

Populasi pada penelitian ini adalah petani yang memiliki lahan sawah di Desa Nanggalamekar. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, teridentifikasi populasi petani sawah di Desa Nanggalamekar sebanyak 774 orang petani. Distribusi responden menurut kelompok lahan penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Kelompok Lahan

Kelompok Lahan	Luas (ha)	Responden
Sempit	0,07 - 0,7	629
Sedang	0,71 - 1,35	125
Luas	1,36 - 2	20

Sumber : Analisis Data Primer 2021

Teknik *proporsional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang terdiri dari kategori-kategori, kelompok atau golongan yang sejajar dengan mengambil individu yang terdapat pada kategori populasi sesuai dengan proporsinya untuk dijadikan sampel penelitian, dengan randomisasi yang menggunakan undian sehingga setiap unsur dari populasi tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.

Untuk mencari ukuran sampel keseluruhan menggunakan rumus Vincent Gasperz (1991) :

$$n = \frac{NZ^2 P(1-P)}{NG^2 + Z^2 P(1-P)}$$

Keterangan:

- n = Besar sampel
 N = Ukuran/ Jumlah Populasi
 Z = Tingkat kepercayaan (90% => 1,65)
 P = Proporsi di populasi, karena tidak diketahui diambil nilai maksimal yaitu 0,5
 G = Galat pendugaan/ presisi, sebesar 0,10

Pengambilan sampel secara proporsional random sampling memakai rumusan alokasi proporsional (Sugiyono, 2014) yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

- n_i = jumlah sampel menurut stratum;
 n = jumlah sampel seluruhnya;
 N_i = jumlah populasi menurut stratum;
 N = jumlah populasi seluruhnya.

$$n = \frac{NZ^2 P(1-P)}{NG^2 + Z^2 P(1-P)}$$

$$n = \frac{774(1,65)^2 (0,5(1-0,5))}{774(0,1)^2 + (1,65)^2 0,5(1-0,5)}$$

$$n = \frac{774 (2,7225)(0,25)}{774(0,01) + 2,7225(0,25)}$$

$$n = \frac{526,80375}{7,74 + 0,680625}$$

$$n = \frac{526,80375}{8,420625}$$

$$n = 62,56 \text{ dibulatkan menjadi } 63$$

Berdasarkan rumus Vincent Garperz dengan tingkat kesalahan sebesar 10% maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 62,56 sampel. Namun karena subjek bilangan pecahan, maka dibulatkan menjadi 63 sampel. Maka dapat disimpulkan, sampel pada penelitian ini 63 orang responden petani padi yang memiliki lahan sawah.

Menentukan sampel dalam setiap strata menggunakan rumusan alokasi proporsional, perhitungannya sebagai berikut :

Sampel petani yang memiliki lahan sawah sempit yaitu :

$$n_i = \frac{629}{774} \cdot 63$$

$n_i = 51,20$ dibulatkan menjadi 51 responden.

Sampel petani yang memiliki lahan sawah sedang yaitu :

$$n_i = \frac{125}{774} \cdot 63$$

$n_i = 10,17$ dibulatkan menjadi 10 responden.

Sampel petani yang memiliki lahan sawah luas yaitu :

$$n_i = \frac{20}{774} \cdot 63$$

$n_i = 1,63$ dibulatkan menjadi 2 responden.

Berdasarkan rumusan alokasi proporsional diperoleh jumlah sampel setiap strata yaitu petani yang memiliki lahan sempit sebanyak 51 responden, petani yang memiliki lahan sedang sebanyak 10 responden dan petani yang memiliki lahan luas sebanyak 2 responden.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya, jenis dan teknik pengambilan data yang diambil dalam penelitian terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari petani yang memiliki lahan sawah di Desa Nanggalamekaer dengan melakukan pembagian kuisioner dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi yang terkait maupun dari literatur yang berhubungan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2018).

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Untuk menghindari perbedaan persepsi dari berbagai istilah dan variabel, maka perlu adanya batasan untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan dalam penelitian ini.

3.5.1 Definisi

1. Petani adalah individu atau sekelompok orang yang melakukan usaha guna memenuhi kebutuhan sebagian atau secara keseluruhan hidupnya dalam bidang pertanian.
2. Sawah irigasi adalah lahan sawah yang mendapatkan pengairan dari sistem irigasi, baik yang bangunan penyalang dan jaringan-jaringannya diatur dan dikuasai dinas pengairan PU (Pekerjaan Umum) maupun dikelola sendiri oleh masyarakat.
3. Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan umumnya tinggal bersama serta kepengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola secara bersama-sama.
4. Usahatani adalah suatu proses atau aktivitas produksi Pertanian dengan mengkombinasikan berbagai faktor sumberdaya alam, tenaga kerja, dan modal sesuai dengan kondisi lingkungan untuk mencapai pendapatan maksimal.
5. Luas lahan adalah areal/tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani di atas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar (ha).
6. Kesejahteraan adalah sesuatu dimana setiap orang mempunyai pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda-beda pula terhadap faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan. Pengukuran tingkat kesejahteraan mengacu pada ketujuh kriteria BPS 2007 disesuaikan berdasarkan kependudukan, kesehatan dan gizi, Pendidikan, ketenagakerjaan, konsumsi/pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain.
7. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode.
8. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya.
9. Kesehatan dan gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, kesehatan dan gizi dapat diartikan sebagai suatu hal yang

- mendatangkan sehat atau kebaikan dengan diberikan zat makanan yang dibutuhkan tubuh.
10. Pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Proses pembelajaran ini melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian.
 11. Ketenagakerjaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan setelah selesai masa hubungan kerja, baik pada pekerjaan yang menghasilkan barang maupun pekerjaan berupa.
 12. Konsumsi /Pengeluaran Rumah Tangga merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi.
 13. Perumahan merupakan sebuah lingkungan yang terdiri dari kumpulan unit-unit rumah tinggal dimana dimungkinkan terjadinya interaksi sosial diantara penghuninya, serta dilengkapi prasarana sosial, ekonomi, budaya, dan pelayanan yang merupakan subsistem dari kota secara keseluruhan.
 14. Sosial adalah semua hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum.

3.5.2 Operasional Variabel

Tabel 6. Indikator Kesejahteraan Menurut Badan Pusat Statistik 2007

Indikator Kesejahteraan	Parameter Pengukuran	Skala Ukur	Skor
Pendapatan	1. Pendapatan yang diterima dari usahatani 2. Pendapatan yang diterima dari non usahatani	Ordinal	1 - 3
Kependudukan	1. Status kepala keluarga 2. Jumlah anggota keluarga yang ikut tinggal 3. Berapa tanggungan dalam keluarga	Ordinal	1 - 3
Kesehatan dan gizi	1. Pendapat mengenai gizi selain karbohidrat 2. Anggota keluarga yang mengalami keluhan kesehatan 3. Keluhan kesehatan menurunkan aktivitas sehari-hari 4. Keluarga setiap bulannya menyediakan dana untuk kesehatan 5. Sarana kesehatan yang terdekat 6. Tenaga kesehatan yang biasa digunakan oleh keluarga 7. Tempat persalinan bayi 8. Tempat keluarga memperoleh obat 9. Biaya berobat 10. Arti kesehatan bagi keluarga	Ordianal	1 - 3
Pendidikan	1. Anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas lancar membaca dan menulis 2. Pendapat mengenai pendidikan anak-anak	Ordinal	1 - 3

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kesanggupan mengenai Pendidikan 4. Jenjang Pendidikan tinggi 5. Sarana Pendidikan anak 6. Rata-rata jenjang pendidikan anak 7. Pendidikan luar sekolah 		
Ketenagakerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah orang yang bekerja dalam keluarga 2. Jumlah jam dalam seminggu untuk melakukan pekerjaan 3. Selain berusaha anggota keluarga melakukan pekerjaan tambahan 4. Jenis pekerjaan tambahan 5. Waktu dalam melakukan pekerjaan tambahan 6. Pendapat mengenai pekerjaan memerlukan keahlian 7. Pendapat tentang upah yang diterima 	Ordinal	1 – 3
Konsumsi/ pengeluaran rumah tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengeluaran yang dikeluarkan setiap bulannya 2. Keluarga mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok 3. Konsumsi ayam per minggu 4. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari 5. Kecukupan pendapatan keluarga per bulan untuk konsumsi pangan dan non pangan 6. Keluarga menisakan dana untuk kebutuhan sandang dan perumahan 7. Pendapatan perbulan dapat ditabung atau menanam modal 	Ordinal	1 – 3
Perumahan dan lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Status rumah tempat tinggal 2. Status tanah tempat tinggal 3. Jenis perumahan 4. Jenis dinding rumah 5. Jenis meteran listrik yang digunakan 6. Jenis air minum dalam keluarga 7. Kepemilikan WC 8. Jenis WC yang digunakan 9. Tempat pembuangan sampah 	Ordinal	1 – 3
Sosial dan lain-lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan dan pemanfaatan tempat ibadah 2. Hubungan dengan penganut agama lain 3. Keamanan lingkungan sekitar 4. Sarana hiburan 5. Akses tempat wisata 6. Fasilitas olahraga 7. Biaya untuk hiburan dan olahraga 	Ordinal	1 – 3

Sumber: Badan Pusat Statistik (2007, dimodifikasi)

3.6 Kerangka Analisis

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu kesejahteraan rendah, kesejahteraan sedang, dan kesejahteraan tinggi.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci. (Sugiyono, 2018) Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan petani berdasarkan penguasaan lahan, menggunakan skala *likert* dengan kategori kesejahteraan rendah, kesejahteraan sedang, dan kesejahteraan tinggi.

1) Skala likert

Skala likert menurut Sugiyono (2018) adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert digunakan ketika data penelitian berbentuk data ordinal. Menurut Riduwan (2002) definisi skala ordinal adalah skala yang didasarkan pada rangking, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya. Skala likert yang umum digunakan adalah menyajikan beberapa pernyataan dengan pilihan jawaban yang telah diberi skor atau dikenal dengan kuesioner.

2) Pengklasifikasian Variabel

Masing-masing klasifikasi ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan. Rumus penentuan *range skor* adalah:

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$

Keterangan:

RS = *Range skor*

SkT = Skor tertinggi

SkR = Skor terendah

JKI = Jumlah klasifikasi yang digunakan

Rumus interval yang digunakan untuk mengklasifikasikan skor total seluruh responden yaitu: (Rusidi, 1992)

$$Interval = \frac{(R \times SK_{ti} \times P) - (R \times SK_{tr} \times P)}{K}$$

Keterangan:

- R = Jumlah Responden
 P = Jumlah Pertanyaan/Item
 K = Kategori
 SKtr = Skor Terendah
 SKti = Skor tertinggi

a) Klasifikasi Tingkat Kesejahteraan Menurut BPS dalam SUSENAS 2007

Pengukuran tingkat kesejahteraan petani menggunakan kuesioner. Tingkat kesejahteraan petani diukur menggunakan lima puluh dua item dari delapan indikator kesejahteraan yang kemudian diklasifikasikan menjadi tiga skor (1 – 3). Kemudian skor yang didapat dari item kesejahteraan petani diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang tinggi. Rincian klasifikasi disajikan pada Tabel 7, Tabel 8 dan Tabel 9.

Tabel 7. Kategori Kesejahteraan Petani per Indikator Kelompok Lahan Sempit

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Pendapatan	102 – 170	Rendah
		> 170 - 238	Sedang
		> 238 – 306	Tinggi
2	Kependudukan	153 – 255	Rendah
		> 255 - 357	Sedang
		> 357 – 459	Tinggi
3	Kesehatan dan gizi	510 – 850	Rendah
		> 850 - 1190	Sedang
		> 1190 – 1530	Tinggi
4	Pendidikan	357 – 595	Rendah
		> 595 - 833	Sedang
		> 833 – 1071	Tinggi
5	Ketenagakerjaan	357 – 595	Rendah
		> 595 - 833	Sedang
		> 833 – 1071	Tinggi
6	Konsumsi/Pengeluaran Rumah Tangga	357 – 595	Rendah
		> 595 - 833	Sedang
		> 833 – 1071	Tinggi
7	Perumahan dan Lingkungan	459 – 765	Rendah
		> 765 - 1071	Sedang
		> 1071 – 1377	Tinggi
8	Sosial dan Lain-lain	357 – 595	Rendah
		> 595 - 833	Sedang
		> 833 – 1071	Tinggi

Tabel 8. Kategori Kesejahteraan Petani per Indikator Kelompok Lahan Sedang

No	Indikator	Skor	Kategori
----	-----------	------	----------

1	Pendapatan	20 - 33,33 > 33,33 - 46,66 > 46,66 - 60	Rendah Sedang Tinggi
2	Kependudukan	30 - 50 > 50 - 70 > 70 - 90	Rendah Sedang Tinggi
3	Kesehatan dan gizi	100 - 166,67 > 166,67 - 233,34 > 233,34 - 300	Rendah Sedang Tinggi
4	Pendidikan	70 - 116,67 > 116,67 - 163,34 > 163,34 - 210	Rendah Sedang Tinggi
5	Ketenagakerjaan	70 - 116,67 > 116,67 - 163,34 > 163,34 - 210	Rendah Sedang Tinggi
6	Konsumsi/Pengeluaran Rumah Tangga	70 - 116,67 > 116,67 - 163,34 > 163,34 - 210	Rendah Sedang Tinggi
7	Perumahan dan Lingkungan	90 - 150 > 150 - 210 > 210 - 270	Rendah Sedang Tinggi
8	Sosial dan Lain-lain	70 - 116,67 > 116,67 - 163,34 > 163,34 - 210	Rendah Sedang Tinggi

Tabel 9. Kategori Kesejahteraan Petani per Indikator Kelompok Lahan Luas

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Pendapatan	4 - 6,67 > 6,67 - 9,34 > 9,34 - 12	Rendah Sedang Tinggi
2	Kependudukan	6 - 10 > 10 - 14 > 14 - 18	Rendah Sedang Tinggi
3	Kesehatan dan gizi	20 - 33,33 > 33,33 - 46,66 > 46,66 - 60	Rendah Sedang Tinggi
4	Pendidikan	14 - 23,33 > 23,33 - 32,66 > 32,66 - 42	Rendah Sedang Tinggi
5	Ketenagakerjaan	14 - 23,33 > 23,33 - 32,66 > 32,66 - 42	Rendah Sedang Tinggi
6	Konsumsi/Pengeluaran Rumah Tangga	14 - 23,33 > 23,33 - 32,66 > 32,66 - 42	Rendah Sedang Tinggi
7	Perumahan dan Lingkungan	18 - 30 > 30 - 42 > 42 - 54	Rendah Sedang Tinggi
8	Sosial dan Lain-lain	14 - 23,33 > 23,33 - 32,66 > 32,66 - 42	Rendah Sedang Tinggi

Kategori indikator tingkat kesejahteraan petani diklasifikasikan pula kedalam tiga kategori sebagaimana disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Kategori Tingkat Kesejahteraan Keseluruhan Responden

No	Nilai Skor	Kategori
1	3.276 – 5.460	Rendah
2	5.461 – 7.644	Sedang
3	7.644 – 9.828	Tinggi

3.6.2 Uji Kruskal Wallis

Pengujian yang digunakan dalam mengukur tingkat kesejahteraan petani antar kelompok penguasaan lahan menggunakan uji Kruskal wallis. Uji *Kruskal Wallis* digunakan untuk membandingkan tiga atau lebih kelompok data sampel. Uji *Kruskal Wallis* digunakan ketika asumsi ANOVA tidak terpenuhi. Uji ini sangat berguna untuk menentukan apakah k sampel independen berasal dari populasi-populasi yang berbeda. (Bestriandita, 2017)

1) Menentukan Hipotesis

Hipotesis dalam uji Kruskal Wallis yaitu:

$H_0 : M_1 : M_2 : M_3 = 1 : 1 : 1$ (Tidak terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan petani berdasarkan tingkat penguasaan lahan)

$H_1 : M_1 : M_2 : M_3 \neq 1 : 1 : 1$ (Terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan petani berdasarkan tingkat penguasaan lahan)

2) Rumus Uji *Kruskal Wallis*

$$H = \frac{12}{N(N+1)} \sum_{j=1}^k \frac{R_j^2}{n_j} - 3(N+1)$$

Keterangan :

N = $\sum n_j$ = Banyak kasus dalam semua sampel;

k = Banyak Sampel;

n_j = Banyak kasus dalam sampel ke-j;

R_j = Jumlah rangking dalam sampel.

3) Kaidah Keputusan

Kaidah keputusan dari Uji *Kruskal Wallis* :

$H \geq X_{\alpha, k-1}^2$: Tolak H_0

$H < X_{\alpha, k-1}^2$: Terima H_0